Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 29108- 29115
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Menguji Resiliensi Keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk: Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Era 2020-2024

Dinda Febrianti[1], Wasinininingsih[2], Welly Yulianto[3]
[1-3]Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru
[*1]dindafebrianti1724@gmail.com , [2]wasiniwasinininingsih@gmail.com , [3]wellyyulianto3@gmail.com

Abstrak

Resiliensi keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk bertahan menghadapi tekanan ekonomi dan memulihkan kondisi keuangannya guna menjaga keberlanjutan usaha. Pada perusahaan konstruksi, kemampuan tersebut penting karena kegiatan operasional membutuhkan modal kerja yang besar, pengelolaan arus kas yang efektif, serta kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis resiliensi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020–2024 berdasarkan perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis likuiditas dilakukan menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sedangkan profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan cenderung membaik pada akhir periode pengamatan. Current Ratio meningkat dari 157,83% pada 2020 menjadi 207,86% pada 2024, sedangkan Quick Ratio naik dari 139,76% menjadi 174,41%. Pada aspek profitabilitas, perusahaan mengalami tekanan pada 2021 dengan ROA sebesar -0,90% dan ROE sebesar -1,40%, kemudian pulih dan mencapai nilai positif pada 2024, masing-masing sebesar 4,33% dan 5,95%. Meskipun demikian, profitabilitas masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi keuangan perusahaan relatif lebih kuat pada aspek likuiditas dibandingkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan modal kerja dan meningkatkan efektivitas penggunaan aset serta ekuitas agar pemulihan keuangan dapat mendukung pertumbuhan laba yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Likuiditas; Profitabilitas; Resiliensi Keuangan; Return on Assets; Return on Equity.*

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya [1]. Informasi keuangan dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan laba. Dalam konteks perusahaan konstruksi, penilaian tersebut menjadi semakin penting karena kegiatan usaha membutuhkan modal kerja yang besar, siklus proyek yang relatif panjang, dan pengelolaan arus kas yang harus disesuaikan dengan tahapan penyelesaian proyek [2]. Oleh karena itu, kemampuan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat tidak hanya berkaitan dengan pencapaian laba, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga efektivitas penggunaan sumber daya. Laporan keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk sendiri menunjukkan adanya perubahan kondisi keuangan selama periode 2020-2024, sehingga periode tersebut relevan digunakan untuk menguji ketahanan keuangan perusahaan.

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap aktivitas ekonomi dan sektor konstruksi, termasuk perubahan aktivitas proyek, arus kas, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba [3]. Kondisi tersebut menjadikan periode 2020-2024 menarik karena mencakup fase tekanan pandemi dan fase pemulihan setelahnya. Dalam data penelitian yang digunakan, laba bersih perusahaan mengalami tekanan sangat kuat pada 2021 hingga mencapai kondisi rugi, kemudian kembali meningkat pada 2022 dan mencapai nilai tertinggi pada 2023 sebelum menurun pada 2024. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mengalami tekanan sekaligus proses pemulihan kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia [4]. Dalam penelitian ini, likuiditas dinilai menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan *Quick Ratio* mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar dengan aset yang lebih likuid setelah persediaan dikeluarkan [5]. Kedua rasio tersebut digunakan karena dapat memberikan

gambaran mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan keamanan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan [6]. Studi mengenai perusahaan konstruksi di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan konstruksi [7]. Penelitian lain mengenai analisis rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan bahwa kedua kelompok rasio dapat digunakan secara bersamaan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan [8]. Dengan demikian, penggunaan CR dan QR dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek, tetapi juga menjadi dasar untuk melihat bagaimana perusahaan bertahan ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) *dan Return on Equity* (ROE) [9]. ROA menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki [10]. Kedua indikator tersebut melengkapi analisis likuiditas karena perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban belum tentu mampu menghasilkan laba secara optimal.

Penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan konstruksi selama periode pandemi juga memperlihatkan bahwa COVID-19 dapat memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan konstruksi dan menimbulkan perubahan pada indikator keuangan [11]. Studi mengenai perusahaan konstruksi Indonesia lainnya menempatkan likuiditas, pengelolaan modal kerja, dan profitabilitas sebagai aspek yang saling berkaitan dalam menjelaskan kinerja perusahaan [12]. Sementara itu, penelitian mengenai financial distress pada perusahaan konstruksi menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan [13], [14]. Literatur tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai rasio keuangan pada sektor konstruksi telah berkembang, tetapi sebagian besar berfokus pada hubungan antarvariabel atau kondisi financial distress, bukan secara khusus menguji pola pemulihan satu perusahaan konstruksi melalui kombinasi likuiditas dan profitabilitas selama masa tekanan hingga pemulihan.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting penelitian ini. Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja atau financial distress, tetapi kajian yang secara khusus menempatkan resiliensi keuangan sebagai kemampuan perusahaan untuk bertahan, mengalami tekanan, dan kemudian memulihkan kondisi keuangannya pada satu perusahaan konstruksi selama rentang 2020-2024 masih terbatas. Selain itu, penggunaan CR, QR, ROA, dan ROE secara simultan memungkinkan penelitian tidak hanya melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban, tetapi juga membandingkannya dengan kemampuan menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis longitudinal pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

Resiliensi keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan kondisi keuangannya ketika menghadapi tekanan serta melakukan pemulihan setelah tekanan tersebut terjadi [15]. Konsep ini tidak hanya dilihat dari satu nilai rasio pada suatu tahun, tetapi dari pola perubahan indikator keuangan sepanjang periode penelitian. Berdasarkan data penelitian, *Current Ratio* berubah dari 157,83% pada 2020 menjadi 207,86% pada 2024, sedangkan *Quick Ratio* meningkat dari 139,76% menjadi 174,41%. Pada saat yang sama, ROA berubah dari 1,14% menjadi 4,33%, sementara ROE berubah dari 1,96% menjadi 5,95%.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menguji resiliensi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk melalui pembacaan pola perubahan likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan selama 2020-2024, bukan sekadar menilai apakah rasio berada di atas atau di bawah standar industri. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian mengidentifikasi perbedaan antara kemampuan bertahan secara likuid dan kemampuan memulihkan profitabilitas. Hasil data menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki likuiditasnya, terutama Quick Ratio yang mencapai 174,41% pada 2024, tetapi profitabilitas masih berada di bawah standar industri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana resiliensi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020-2024 ditinjau dari perkembangan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator likuiditas serta *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebagai indikator profitabilitas? Pertanyaan tersebut sekaligus menjadi tujuan penelitian, yaitu menganalisis perkembangan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, mengidentifikasi perubahan kinerja selama periode tekanan dan pemulihan, serta menentukan sejauh mana PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk menunjukkan resiliensi keuangan berdasarkan keempat indikator tersebut.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain analisis deret waktu pada satu objek perusahaan. Objek penelitian adalah PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dengan periode pengamatan lima tahun, yaitu 2020–2024. Unit analisis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga terdapat lima periode observasi dan tidak terdapat perlakuan eksperimen maupun replikasi eksperimental. Data yang dianalisis meliputi aset lancar, persediaan, liabilitas lancar, total aset, laba bersih, dan total ekuitas yang digunakan untuk menghitung indikator likuiditas dan profitabilitas.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk periode 2020-2024. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mencatat pos-pos laporan keuangan yang diperlukan untuk setiap tahun pengamatan. Dengan demikian, proses penelitian dapat direplikasi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode yang sama dan mengambil pos keuangan yang identik.

Tahap pengerjaan dimulai dengan mengumpulkan laporan keuangan lima tahun, kemudian menyeleksi data yang relevan sesuai kebutuhan masing-masing rasio. Analisis likuiditas dilakukan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar, sedangkan QR dihitung dengan mengurangkan persediaan dari aset lancar kemudian membaginya dengan liabilitas lancar. Setiap rasio dihitung secara terpisah untuk tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 sehingga diperoleh lima nilai observasi untuk masing-masing indikator.

Analisis profitabilitas dilakukan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, sedangkan ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas. Hasil perhitungan masing-masing tahun kemudian disusun dalam tabel untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta kecenderungan perubahan selama periode pengamatan. Selanjutnya, hasil setiap rasio dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam sumber penelitian, yaitu 200% untuk CR, 150% untuk QR, 40% untuk ROA, dan 30% untuk ROE, sebelum diberikan interpretasi terhadap kondisi perusahaan.

Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi secara longitudinal dengan membandingkan perubahan rasio dari tahun ke tahun. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi periode penurunan, titik tekanan terendah, periode pemulihan, dan kondisi akhir 2024. Pola CR dan QR digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan likuiditas, sedangkan ROA dan ROE digunakan untuk melihat perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. Pendekatan ini memungkinkan resiliensi keuangan dinilai berdasarkan arah dan konsistensi pemulihan selama lima tahun, bukan hanya berdasarkan satu angka pada satu periode [16]. Teknik analisis rasio tersebut mengikuti prosedur yang telah digunakan dalam penelitian sumber dan tidak memerlukan perlakuan, sampel, volume, atau replikasi eksperimental tambahan [17].

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Likuiditas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi berdasarkan pengukuran *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Pada 2020, nilai CR sebesar 157,83% dan QR sebesar 139,76%. Pada 2021, CR meningkat menjadi 213,74%, sedangkan QR menurun menjadi 132,42%. Perbedaan perkembangan kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perubahan selama periode pengamatan. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya penggunaan kedua indikator likuiditas untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada periode 2022-2024, perkembangan likuiditas menunjukkan kecenderungan membaik, terutama pada nilai QR yang meningkat dari 172,49% pada 2022 menjadi 174,41% pada 2024. Sementara itu, CR mengalami perubahan dari 194,51% pada 2022 menjadi 194,93% pada 2023, kemudian meningkat menjadi 207,86% pada 2024. Peningkatan pada akhir periode tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menjaga ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif membaik, meskipun perkembangannya belum sepenuhnya stabil setiap tahun. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perlu dipertahankan agar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Perkembangan Current Ratio dan Quick Ratio 2020–2024

Tahun	*Current Ratio*	*Quick Ratio*
2020	157,83%	139,76%
2021	213,74%	132,42%
2022	194,51%	172,49%
2023	194,93%	166,30%
2024	207,86%	174,41%
Rata-rata	**193,77%**	**157,08%**

Sumber: Data diolah.

Current Ratio menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada 2020, posisi CR masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian, kemudian meningkat pada 2021. Setelah mengalami penurunan pada 2022 dan relatif stabil pada 2023, rasio kembali meningkat pada 2024. Nilai akhir periode yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Perkembangan *Quick Ratio* memberikan gambaran yang lebih positif pada akhir periode. Setelah mengalami penurunan pada 2021, rasio meningkat pada 2022, sedikit menurun pada 2023, dan kembali meningkat pada 2024. Nilai Quick Ratio pada 2022–2024 telah berada di atas standar industri yang digunakan dalam penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid mengalami penguatan setelah periode tekanan awal.

3.2 Perkembangan Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020-2024 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset dan ekuitas yang dimiliki. Pada 2020, ROA tercatat sebesar 1,14% dan ROE sebesar 1,96%. Namun, pada 2021, kedua rasio mengalami penurunan hingga mencapai -0,90% untuk ROA dan -1,40% untuk ROE. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga kemampuan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba mengalami tekanan. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja profitabilitas pada awal periode penelitian.

Pada 2022-2023, profitabilitas perusahaan mulai menunjukkan pemulihan. ROA meningkat menjadi 4,68% pada 2022 dan mencapai 5,50% pada 2023, sedangkan ROE meningkat dari 7,05% menjadi 7,92% pada periode yang sama. Meskipun demikian, pada 2024, kedua indikator kembali mengalami penurunan, dengan ROA sebesar 4,33% dan ROE sebesar 5,95%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memulihkan kemampuan menghasilkan laba setelah mengalami kerugian pada 2021, meskipun peningkatannya belum konsisten hingga akhir periode pengamatan. Secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan telah kembali positif, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan aset yang lebih efektif dan pengelolaan ekuitas yang optimal agar kemampuan menghasilkan laba dapat tumbuh secara lebih stabil dan berkelanjutan.

Tabel 2. Perkembangan Return on Assets dan Return on Equity 2020–2024

Tahun	ROA	ROE
2020	1,14%	1,96%
2021	-0,90%	-1,40%
2022	4,68%	7,05%
2023	5,50%	7,92%
2024	4,33%	5,95%
Rata-rata	**2,95%**	**4,29%**

Sumber: Data diolah

ROA mengalami perubahan paling tajam pada 2021 ketika nilainya menjadi negatif. Setelah itu, terjadi pemulihan berturut-turut pada 2022 dan 2023 hingga mencapai nilai tertinggi selama periode pengamatan. Pada 2024, ROA mengalami sedikit penurunan, tetapi tetap berada pada posisi positif. Data tersebut menunjukkan adanya pemulihan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba setelah tekanan yang terjadi pada 2021.

ROE menunjukkan pola yang sejalan dengan ROA. Pada 2020 perusahaan masih menghasilkan pengembalian positif atas ekuitas, kemudian mengalami penurunan hingga negatif pada 2021. Perbaikan mulai terlihat pada 2022 dan berlanjut hingga 2023 yang menjadi titik tertinggi selama periode penelitian. Pada 2024, ROE menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih tetap positif. Dengan demikian, modal pemegang saham kembali mampu menghasilkan laba setelah perusahaan melewati periode kerugian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.3 Gambaran Resiliensi Keuangan

Resiliensi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020-2024 dapat dilihat melalui perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki pola pemulihan yang berbeda. Dari sisi likuiditas, perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif membaik, terutama berdasarkan *Quick Ratio* (QR) yang meningkat dari 139,76% pada 2020 menjadi 174,41% pada 2024. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi sebelum mencapai 207,86% pada akhir periode. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjaga ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berbeda dengan likuiditas, profitabilitas perusahaan mengalami tekanan yang lebih besar, terutama pada 2021 ketika *Return on Assets* (ROA) mencapai -0,90% dan *Return on Equity* (ROE) sebesar -1,40%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara optimal pada tahun tersebut. Namun, pada 2022 dan 2023, kedua indikator mengalami peningkatan hingga mencapai nilai tertinggi masing-masing sebesar 5,50% untuk ROA dan 7,92% untuk ROE pada 2023. Meskipun kembali mengalami penurunan pada 2024, nilai ROA sebesar 4,33% dan ROE sebesar 5,95% tetap menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan profitabilitas pada tingkat positif setelah mengalami kerugian.

Perbedaan perkembangan kedua kelompok rasio tersebut menunjukkan bahwa resiliensi keuangan perusahaan relatif lebih kuat pada aspek likuiditas dibandingkan profitabilitas. Kemampuan menjaga likuiditas memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mempertahankan kapasitas pembayaran kewajiban jangka pendek selama periode pengamatan. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Meskipun likuiditas menunjukkan perbaikan pada akhir periode, ROA dan ROE masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk menunjukkan resiliensi keuangan yang bersifat parsial selama periode 2020-2024. Perusahaan mampu melewati tekanan keuangan pada 2021 dan menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, terutama dalam menjaga likuiditas serta mengembalikan profitabilitas ke tingkat positif. Namun, pemulihan tersebut masih perlu diperkuat agar perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek sekaligus meningkatkan efektivitas penggunaan aset, efisiensi operasional, dan pengelolaan ekuitas. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan mengubah kemampuan bertahan secara finansial menjadi peningkatan profitabilitas yang lebih optimal pada periode mendatang.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020-2024 mengalami perkembangan yang berbeda antara aspek likuiditas dan profitabilitas. Kedua aspek tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan ketika menghadapi tekanan serta memulihkan kinerjanya pada periode berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan menunjukkan kemampuan pemulihan yang relatif baik dalam menjaga likuiditas, sedangkan profitabilitas masih memerlukan peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi keuangan tidak cukup dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki.

Pada aspek likuiditas, perkembangan *Current Ratio* (CR) menunjukkan adanya fluktuasi selama periode penelitian. Nilai CR meningkat dari 157,83% pada 2020 menjadi 213,74% pada 2021, kemudian menurun menjadi 194,51% pada 2022 dan relatif stabil pada 194,93% pada 2023. Pada 2024, nilai CR kembali meningkat menjadi 207,86%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Peningkatan pada akhir periode memberikan indikasi adanya perbaikan kondisi likuiditas, meskipun perusahaan belum secara konsisten mempertahankan nilai CR di atas standar industri sebesar 200% sepanjang periode pengamatan.

Selain *Current Ratio*, *Quick Ratio* (QR) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang lebih likuid setelah persediaan dikeluarkan dari perhitungan. Nilai QR menurun dari 139,76% pada 2020 menjadi 132,42% pada 2021, kemudian meningkat menjadi 172,49% pada 2022. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 166,30% pada 2023, rasio tersebut kembali meningkat menjadi 174,41% pada 2024. Nilai QR pada tiga tahun terakhir berada di atas standar industri sebesar 150% yang digunakan dalam penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penguatan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang relatif lebih likuid, sehingga mendukung penilaian bahwa resiliensi keuangan pada aspek likuiditas cenderung membaik.

Temuan mengenai likuiditas tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan rasio likuiditas sebagai salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian Listiawati dan Kurniasari [18] membahas penggunaan rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan, sedangkan penelitian Yonarta, Purnama, dan Wisudanto [7] menyoroti modal kerja dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar dalam menjaga ketahanan keuangan perusahaan. Namun, likuiditas yang relatif baik tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh aspek keuangan telah berada dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, perkembangan likuiditas perlu dianalisis bersama indikator profitabilitas agar penilaian resiliensi keuangan menjadi lebih menyeluruh.

Pada aspek profitabilitas, hasil penelitian memperlihatkan tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan likuiditas, terutama pada 2021. Nilai *Return on Assets* (ROA) turun dari 1,14% pada 2020 menjadi -0,90% pada 2021, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menurun dari 1,96% menjadi -1,40%. Nilai negatif pada kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga kemampuan menghasilkan laba berdasarkan aset dan ekuitas berada dalam kondisi yang kurang baik. Keadaan ini menjadi salah satu periode penting dalam penilaian resiliensi keuangan perusahaan karena memperlihatkan adanya tekanan terhadap kinerja profitabilitas. Dengan demikian, kemampuan perusahaan bertahan selama periode penelitian tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban, tetapi juga dengan upaya memulihkan kegiatan usaha agar kembali menghasilkan laba.

Pemulihan profitabilitas mulai terlihat pada 2022 dan berlanjut hingga 2023. Nilai ROA meningkat menjadi 4,68% pada 2022 dan mencapai 5,50% pada 2023, sedangkan ROE meningkat menjadi 7,05% dan 7,92% pada tahun yang sama. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset dan ekuitas yang dimiliki. Namun, pada 2024, ROA menurun menjadi 4,33% dan ROE menjadi 5,95%. Meskipun kedua indikator tetap berada pada tingkat positif, penurunan tersebut menunjukkan bahwa proses pemulihan profitabilitas belum berlangsung secara konsisten. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan efektivitas penggunaan aset dan modal sendiri agar peningkatan laba tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, tetapi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Perkembangan profitabilitas tersebut juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu mengenai tekanan keuangan dan kinerja perusahaan. Alberta, Haryadi, dan Arum [11] mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan konstruksi di Indonesia dan Singapura. Sementara itu, Mustamin dan Ida [13] membahas peran profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam menentukan financial distress pada industri bahan konstruksi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan konteks bahwa perubahan kondisi ekonomi dan rasio keuangan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi ketahanan perusahaan. Dalam penelitian ini, penurunan ROA dan ROE pada 2021 serta peningkatannya pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya perubahan kemampuan menghasilkan laba. Namun, berdasarkan data yang dianalisis, perubahan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pandemi merupakan satu-satunya penyebab perubahan profitabilitas perusahaan.

Jika likuiditas dan profitabilitas dibandingkan secara bersamaan, terlihat bahwa kemampuan perusahaan menjaga kewajiban jangka pendek lebih baik daripada kemampuan menghasilkan laba berdasarkan aset dan ekuitas. Pada 2024, CR sebesar 207,86% dan QR sebesar 174,41% telah melampaui standar industri masing-masing yang digunakan dalam penelitian, yaitu 200% dan 150%. Sebaliknya, ROA sebesar 4,33% masih berada di bawah standar industri 40%, sedangkan ROE sebesar 5,95% masih berada di bawah standar 30%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pengembalian aset dan ekuitas yang optimal. Dengan demikian, resiliensi keuangan perusahaan dapat dikategorikan bersifat parsial karena pemulihan pada aspek likuiditas belum diimbangi oleh pencapaian profitabilitas sesuai standar yang digunakan.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini menempatkan resiliensi keuangan sebagai pola perubahan kondisi keuangan selama lima tahun, bukan sekadar penilaian berdasarkan satu rasio atau satu periode tertentu. Penggunaan CR, QR, ROA, dan ROE secara bersamaan memungkinkan identifikasi perbedaan antara kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan menghasilkan laba. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sejak mengalami tekanan profitabilitas pada 2021 hingga menunjukkan pemulihan pada 2024. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan keterbatasan analisis deskriptif yang menggunakan data satu perusahaan selama lima tahun. Oleh karena itu, temuan ini menggambarkan pola resiliensi keuangan berdasarkan indikator yang dianalisis dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau mewakili seluruh perusahaan konstruksi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk memiliki kemampuan untuk bertahan dan memulihkan kondisi keuangannya selama periode 2020-2024, tetapi tingkat pemulihannya berbeda antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan modal kerja, menjaga kecukupan aset likuid, serta meningkatkan efisiensi operasional agar sumber daya yang dimiliki dapat menghasilkan laba secara lebih optimal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap CR, QR, ROA, dan ROE dapat membantu perusahaan mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan dan menentukan langkah perbaikan yang sesuai. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, membandingkan beberapa perusahaan konstruksi, atau menambahkan rasio solvabilitas dan aktivitas untuk memperoleh gambaran resiliensi keuangan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, resiliensi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan menghadapi tekanan, tetapi juga sebagai kemampuan membangun kembali kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan resiliensi keuangan yang lebih kuat pada aspek likuiditas dibandingkan profitabilitas. *Current Ratio* mengalami fluktuasi dari 157,83% pada 2020 menjadi 207,86% pada 2024, sedangkan *Quick Ratio* meningkat dari 139,76% menjadi 174,41%, yang menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, ROA berubah dari 1,14% pada 2020 menjadi -0,90% pada 2021 dan kemudian pulih menjadi 4,33% pada 2024, sementara ROE bergerak dari 1,96% menjadi -1,40% pada 2021 dan kembali meningkat menjadi 5,95% pada 2024. Dengan demikian, perusahaan terbukti mampu melakukan pemulihan setelah mengalami tekanan keuangan, tetapi profitabilitasnya masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan likuiditas sekaligus meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dan ekuitas agar pemulihan keuangan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal dan berkelanjutan; penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan atau menambahkan indikator solvabilitas dan efisiensi untuk memperoleh gambaran resiliensi keuangan yang lebih komprehensif.

Referensi

[1] Periyadi Periyadi, Noorlalily Maulida, and Idzani Muttaqin, “Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efesiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Cv. Intiga Harapan Sukses,” *J. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, pp. 62–74, Apr. 2025, doi: 10.55606/jupiman.v3i3.4625.

[2] K. Nauli, D. Silalahi, K. Munthe, R. Ansella Thalita Hulu, and A. Theresia Br Barus, “PENGARUH ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP STABILITAS FINANCIAL EMITEN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK INDONESIA YANG DI MODERASI PERAN EFISIENSI OPERASIONAL,” *Berajah J.*, vol. 5, no. 3 SE-Article, pp. 339–354, Aug. 2025, doi: 10.47353/bj.v5i3.614.

[3] A. P. Nur and C. Woestho, “Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19,” *J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 8, no. 1, pp. 28–51, 2022, doi: 10.35906/jep.v8i1.1003.

[4] E. Mardiansyah, N. Oktaviani, S. Anjeli, and H. Herawati, “Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek,” *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 245–252, doi: 10.57093/metansi.v8i2.397.

[5] F. Fanalisa and H. A. J. Juwita, “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN,” *J. Manag. Risiko dan Keuang.*, vol. 1, no. 4 SE-Articles, pp. 223–243, Dec. 2022, doi: 10.21776/jmrk.2022.01.4.01.

[6] W. N. Sari, E. Novari, Y. S. Fitri, and A. I. Nasution, “Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa),” *J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1 SE-Articles, pp. 42–58, Oct. 2022, doi: 10.15575/jieb.v2i1.20173.

[7] S. N. S. Yonarta, W. A. Purnama, and Wisudanto, “ANALISA MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK,” *Sebatik*, vol. 28, no. 1 SE-Articles, pp. 9–15, doi: 10.46984/sebatik.v28i1.2379.

[8] V. U. T. M. Thi, T. T. Van, and D. D. Thuy, “Determinants of Liquidity in Manufacturing Firms,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 11–19, Dec. 2020, doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.011.

[9] Aniyah, Supriyanto, D. F. C. Kumoro, D. Novitasari, T. Yuwono, and M. Asbari, “Analysis of the Effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT. XYZ ,” *J. Ind. Eng. & Manag. Res.*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 166–183, Oct. 2020, doi: 10.7777/jiemar.v1i3.77.

[10] F. N. Sasongko and E. Rachma, “The Effect of Financial Performance on ROA Projected as Profitability,” *Majapahit J. Islam. Financ. Manag.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, pp. 60–74, Jun. 2021, doi: 10.31538/mjifm.v1i1.5.

[11] D. I. Alberta, H. Haryadi, and E. Diah Puspa Arum, “PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI INDONESIA DAN SINGAPURA),” *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 7, no. 4 SE-Articles, pp. 204–218, Jul. 2023, doi: 10.22437/jaku.v7i4.19775.

[12] S. P. Pangestu and A. Wijayanto, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham,” *J. Ilmu Adm. Bisnis; Vol 9, No 1 (2020)DO - 10.14710/jiab.2020.26220* , Feb. 2020, [Online]. Available: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/26220

[13] R. Mustamin and I. Ida, “Determinasi financial distress: Peran profitabilitas, likuiditas, dan leverage pada industri bahan konstruksi,” *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 4 SE-Articles, pp. 746–759, Jul. 2025, doi: 10.24912/jmbk.v9i4.34662.

[14] Legowo Dwi Resihono, Retnoningrum, Luluk Takari, and Sri Hutami, “ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *J. Ilm. EDUNOMIKA*, vol. 9, no. 4 SE-Articles,

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nov. 2025, doi: 10.29040/jie.v9i4.18305.
[15] J. Zahedi, M. Salehi, and M. Moradi, "Identifying and classifying the contributing factors to financial resilience," *Foresight*, vol. 24, no. 2, pp. 177–194, Nov. 2021, doi: 10.1108/FS-10-2020-0102.
[16] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidikan"*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–27, 2024.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha, 2013.
[18] L. Listiawati and E. Kurniasari, "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE 2014-2018," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1 SE-Articles, pp. 1–12, Apr. 2020, doi: 10.22441/jimb.v6i1.7778.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13724
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)